

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman keterbukaan diri seseorang yang berhasil menikah karena berkencan *online* di aplikasi Tinder. Simpulan dalam penelitian ini akan menjawab tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Mengetahui faktor-faktor penyebab seseorang melakukan pencarian jodoh melalui aplikasi kencan *online* Tinder. 2) Mengetahui gambaran kriteria ideal jodoh seseorang dan faktor-faktor yang mendasari seseorang untuk memiliki kriteria ideal dalam mencari jodoh melalui aplikasi kencan *online* Tinder sebelum menikah. 3) Mengetahui gambaran proses pengimplementasian *self-disclosure online* saat berkencan *online* di Tinder dan faktor-faktor yang menyebabkan pasangan kencan Tinder mengimplementasikan *self-disclosure online* sehingga mereka berhasil menikah.

#### **5.1.1 Alasan Seseorang Mencari Jodoh di Tinder**

Alasan yang mendasari seseorang untuk melakukan pencarian jodoh melalui aplikasi kencan *online* Tinder disebabkan oleh dua faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mendasari seseorang melakukan pencarian jodoh di Tinder adalah faktor psikologis yang terbagi menjadi empat faktor yaitu rasa ingin tahu, keinginan mencari teman baru secara *online*, kepribadian yang *introvert*, dan keinginan untuk memiliki pasangan.

Pada penelitian ini, rasa ingin tahu tersebut dipicu oleh rasa penasaran seseorang terhadap aplikasi Tinder karena pada saat itu aplikasi tersebut sedang tren di kalangan dewasa muda. Kemudian, faktor internal kedua yang menyebabkan seseorang ingin mencari jodoh di Tinder karena mereka memiliki keinginan seseorang untuk mencari teman secara *online* agar mereka dapat memperluas relasi sosialnya.

Faktor internal ketiga yang menyebabkan seseorang ingin mencari jodoh di Tinder yaitu, karena individu tersebut memiliki kepribadian yang *introvert*. Kepribadian yang *introvert* mengakibatkan seseorang sulit untuk berkenalan dan mencari pasangan di dunia nyata karena mereka malu untuk berkomunikasi secara langsung dan takut jika cintanya ditolak oleh lawan jenis. Tinder membantu mereka untuk berkomunikasi dengan lawan jenis secara *online*.

Faktor internal terakhir yang menyebabkan seseorang ingin mencari jodoh di Tinder yaitu, munculnya keinginan untuk memiliki pasangan yang didukung oleh dua faktor penting seperti faktor keberuntungan seseorang menemukan pasangan yang sesuai dengan kriterianya sekaligus kesepian yang terjadi di usia dewasa awal.

Alasan lain yang memicu seseorang melakukan pencarian jodoh di Tinder adalah faktor eksternal. Faktor eksternal yang mendasari seseorang untuk melakukan pencarian jodoh di Tinder adalah faktor sosial yang terbagi menjadi dua lingkup yaitu lingkup pertemanan dan lingkup keluarga. Kedua lingkup sosial tersebut yang memotivasi mereka untuk segera mencari jodoh di aplikasi Tinder.

Dalam penelitian ini, lingkup pertemanan seseorang yang paling pertama kali memotivasi mereka untuk mengunggah aplikasi Tinder karena aplikasi tersebut sedang tren di kalangan mahasiswa dan dewasa muda, sehingga mereka juga turut ingin mencoba menggunakan Tinder untuk mencari jodoh.

Selain teman, keluarga juga memotivasi seseorang untuk mencari jodoh di Tinder karena mereka mendapatkan tekanan dari keluarga untuk segera menikah. Tidak hanya itu, keberhasilan salah satu anggota keluarga mendapat jodoh di Tinder juga turut memotivasi seseorang untuk segera mencari jodohnya di aplikasi tersebut.

### **5.1.2 Kriteria Jodoh Ideal di Tinder**

Seseorang yang ingin menemukan jodohnya di aplikasi kencan Tinder, tentu saja mereka memiliki preferensi kriterianya tersendiri dalam menentukan jodohnya agar ia berhasil menikah dan membangun masa depan bersama pasangan dalam waktu jangka panjang. Pada penelitian ini, kriteria jodoh yang diinginkan oleh seseorang terbagi menjadi dua aspek yaitu, aspek fisik dan aspek non-fisik.

Aspek fisik pasangan adalah hal yang paling pertama kali dilihat oleh seseorang ketika mencari jodoh di aplikasi Tinder. Aspek fisik pasangan yang diinginkan oleh seseorang pun terbagi menjadi tiga yaitu, wajah, tinggi badan, dan usia pasangan.

Ketiga aspek tersebut disesuaikan kembali berdasarkan preferensi masing-masing setiap individu. Penampilan fisik adalah hal pertama yang paling diperhatikan oleh seseorang ketika mencari jodoh karena fisik dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk menentukan jodoh yang pantas baginya.

Selain itu, seseorang juga memperhatikan aspek non-fisik pasangan ketika mencari jodoh di aplikasi Tinder. Aspek non-fisik pasangan yang diinginkan oleh seseorang pun terbagi menjadi lima aspek yaitu, ekonomi, agama, sifat, gaya hidup, dan gaya komunikasi pasangan. Kelima aspek tersebut penting untuk membangun hubungan keluarga yang langgeng, sehat, harmonis, minim konflik, dan memiliki kesamaan dalam berbagi nilai spiritual.

### **5.1.3 Proses Keterbukaan Diri dalam Berkencan Daring**

Proses pembukaan diri pengguna aplikasi Tinder secara *online* yang berhasil menikah diawali dengan menampilkan citra diri terbaiknya secara *online* pada biografinya. Biografi tersebut berisikan foto profil yang sudah ditutupi kekurangan fisiknya dan informasi minat diri yang berisikan gambaran informasi dasar seseorang seperti hobi, zodiak, tinggi badan, berat badan, dan domisilinya tanpa mengisikan alamat pribadinya. Biografi tersebut dibuat semenarik mungkin oleh pengguna Tinder untuk menarik perhatian calon pasangan sehingga mereka dapat menciptakan hubungan yang sehat, aman, dan terbebas dari kejahatan penipuan asmara.

Selanjutnya, pengguna Tinder menyeleksi calon pasangan berdasarkan kepercayaannya terhadap informasi dasar dan informasi media sosial yang tertera pada biografi Tinder calon pasangan dengan fitur *swipe*. Fitur *swipe* di aplikasi Tinder terdiri dari dua opsi yaitu fitur *swipe left* untuk menolak pasangan dan fitur *swipe right* untuk menyukai pasangan.

Dalam penelitian ini, seseorang menggunakan fitur *swipe right* untuk memilih pasangan yang disukai hingga *match*. Setelah *match*, mereka dapat berkomunikasi satu sama lain untuk memulai perkenalan dan melakukan pendekatan secara intensif agar dapat mengenal karakter masing-masing selama beberapa waktu. Selama pendekatan berlangsung, mereka tetap menjaga privasi dengan menghindari topik yang sensitif seperti persoalan keluarga, hubungan masa lalu, masalah pekerjaan, dan ranah intim untuk menjaga citra diri mereka tetap positif di mata pasangan.

Sebelum melakukan kencan pertama, pengguna Tinder harus melakukan *background checking* terlebih dahulu untuk memastikan keaslian foto profil pasangan melalui *video call*. Selain itu, mereka juga dapat melakukan *background checking* informasi pribadi pasangan melalui teman dan keluarga pasangan agar ia tidak tertipu

dengan pasangannya ketika baru pertama kali berkencan. Setelah pengguna Tinder yakin dengan keaslian informasi pribadi calon pasangan, mereka melakukan kencan pertama di tempat publik seperti *mall*, pasar malam, bioskop, *coffee shop*, dan rumah demi keamanan dan kenyamanan seluruh pihak pada awal proses pembentukan hubungan.

Setelah kencan pertama sukses, mereka mulai berpacaran selama beberapa waktu dan berhasil melangsungkan pernikahan karena adanya kemiripan aspek pada pasangan kencan *online* Tinder yaitu, kemiripan dari segi ekonomi, psikologis, latar belakang keluarga, dan agama. Lima kemiripan tersebut penting untuk membangun hubungan jangka panjang yang sehat dan minim konflik.

## **5.2 Implikasi**

### **5.2.1 Implikasi Akademis**

Berdasarkan aspek akademis, penelitian ini mengkaji tentang pengalaman keterbukaan diri seseorang yang berhasil menikah karena berkencan secara *online* di aplikasi Tinder. Hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi bagi kajian Ilmu Komunikasi, terutama di bidang penelitian yang mengkaji keberhasilan pernikahan seseorang karena melakukan pembukaan diri dan berkencan di aplikasi kencan *online*.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Berdasarkan aspek praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga akademik maupun non akademik untuk memberikan pandangan-pandangan baru mengenai pengalaman keterbukaan diri seseorang yang berhasil menikah karena berkencan *online*. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi masukan ataupun saran bagi seseorang yang sedang membuka diri dan berkencan *online* namun ia ingin berhasil berpacaran hingga menikah dengan pasangan yang ia pilih.

## **5.3 Rekomendasi**

### **5.3.1 Rekomendasi Akademis**

Penelitian ini dapat menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi pengalaman keterbukaan diri seseorang yang berhasil menikah karena berkencan *online*. Kemudian, penelitian ini dapat memperdalam topik penelitian berdasarkan teori *Self-Disclosure Online*. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk memperdalam penelitian yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, khususnya terkait dengan keterbukaan diri secara *online*.

### 5.3.2 Rekomendasi Praktis

Dari segi praktis, peneliti merekomendasikan seseorang untuk lebih terbuka satu sama lain saat berkencan *online* di Tinder jika sedang mencari jodoh dan ingin segera menikah. Peneliti juga merekomendasikan agar mereka lebih terbuka dalam berbagai hal saat berkenalan dan pendekatan, tidak hanya terjadi di salah satu pihak saja.

Bagaimana pun juga keterbukaan diri dalam berkomunikasi secara *online* hanya dapat terjadi di antara dua orang atau lebih, jika tidak ada respon dari salah satu pihak maka seluruh pihak tidak akan bisa memulai keterbukaan diri secara *online* dan berkomunikasi satu sama lain untuk mengenal pasangan lebih jauh sebelum menikah.

Membangun rumah tangga yang harmonis membutuhkan fondasi yang kuat. Salah satu fondasi yang penting adalah pemahaman yang mendalam tentang pasangan. Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk menikah dengan pasangan yang Anda kenal melalui Tinder, ada baiknya untuk mengenal pasangan Anda secara mendalam terlebih dahulu agar tidak ada kekecewaan yang terjadi di seluruh pihak.